

**ANALISIS KELAYAKAN STANDARD PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN,  
STANDARD PENILAIAN DAN STANDARD KOMPETENSI LULUSAN MENGACU PADA  
STANDARD NASIONAL PENDIDIKAN DI SMK NEGERI SE-KOTA MADYA SURABAYA**

**Desy Anisa**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: nusantara.adem@gmail.com

**Drs. Dewanto, M.Pd**

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
dewantokelik@yahoo.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan standard pendidik dan tenaga kependidikan, standard penilaian dan standard kompetensi lulusan di SMK Negeri Se-Kota Madya Surabaya Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMK Negeri Se-Kota Madya Surabaya yang terdiri dari 12 SMK Negeri. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni dengan memilih sampel berdasarkan latar belakang program studi peneliti dan *cluster sampling* untuk pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Sebagai sampel adalah SMKN 3, SMKN 5, dan SMKN 7 Surabaya. Teknik analisis data menggunakan perhitungan berupa skoring sesuai dengan petunjuk teknis pada instrumen BAN S/M dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemenuhan SNP di SMKN se-kota madya Surabaya masih terdapat komponen standard yang belum dipenuhi oleh lembaga sekolah. Dengan itu masing-masing sekolah mendapat nilai komponen skala ratusan dan peringkat akreditasi standard pendidik dan tenaga kependidikan SMKN 3 Surabaya diperoleh kriteria cukup layak dengan skor 65 (C) untuk TPM dan skor 67 (C) untuk TKR, standard penilaian diperoleh kriteria layak dengan skor 80 (B), standar kompetensi lulusan diperoleh kriteria cukup layak dengan skor 68 (C). Hasil dari SMKN 5 Surabaya untuk standard pendidik dan tenaga kependidikan diperoleh kriteria sangat layak dengan skor 90 (A) untuk TPM, skor 89 (A) untuk TKR, standard penilaian diperoleh kriteria sangat layak dengan skor 96 (A) untuk TPM, skor 95 (A) untuk TKR, standar kompetensi lulusan diperoleh kriteria sangat layak dengan skor 96 (A). Hasil dari SMKN 7 Surabaya untuk standard pendidik dan tenaga kependidikan diperoleh kriteria layak dengan skor 82 (B), standard penilaian diperoleh kriteria sangat layak dengan skor 95 (A), standar kompetensi lulusan diperoleh kriteria sangat layak dengan skor 96 (A).

Kata kunci: Standard pendidik dan tenaga kependidikan, standard penilaian, standard kompetensi lulusan.

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the feasibility of teachers and standards, assessment standards and competency standards SMK graduates in Se-Surabaya Municipality population in this study were all Se-SMK Surabaya Municipality consisting of 12 SMK Negeri. This study used purposive sampling to select a sample that is based on background research courses and cluster sampling for sampling based on a predetermined area population. As the sample is 3 SMK, SMK 5, and 7 SMK Surabaya. Analysis using a scoring calculation in accordance with the technical guidelines on the instrument BAN S / M and using quantitative descriptive research. The results of this study indicate that the fulfillment of the SNP in the se-SMK Surabaya municipality there are standard components which have not been met by the school institution. With that each school received hundreds-scale component values and ratings accreditation standards of teachers and 3 SMK Surabaya obtained criterion is quite feasible with a score of 65 (C) scores for TPM and 67 (C) for TKR, decent standard assessment criteria with scores obtained 80 (B), obtained competency standards criteria decent enough with a score of 68 (C). Results of SMK Surabaya for standard 5 teachers and obtained very worthy criteria with a score of 90 (A) to the TPM, a score of 89 (A) for TKR, standard assessment criteria obtained very feasible with a score of 96 (A) to the TPM, a score of 95 (A) for TKR, competency standards obtained very worthy criteria with a score of 96 (A). Results from 7 SMK Surabaya for teachers and standards obtained feasible criteria with a score of 82 (B), standard assessment criteria obtained very feasible with a score of 95 (A), competency standards obtained very worthy criteria with a score of 96 (A).

Keywords: Standard educators and education personnel, assessment standards, standards of competence of graduates.

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15 dan pasal 18 SMK merupakan jenis pendidikan menengah. Sebagai lanjutan dari SD dan SMP mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan Industri akan sumber daya manusia dalam bidang pekerjaan tertentu. Oleh karena itu SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional kerja.

Peningkatan mutu SMK ditetapkan melalui kebijakan SMK sebagai lembaga penyedia sumber daya manusia tingkat menengah. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai wakil pemerintah yang membidangi pendidikan melalui Badan Standard Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai mana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan (SNP) dan peraturan perundangan lain yang relevan menetapkan 8 standard mutu pendidikan yang terdiri dari: (1) Standard Kompetensi Lulusan, (2), Standard Isi, (3) Standard Proses, (4) Standard Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standard Sarana dan Prasarana, (6) Standard Pengelolaan, (7) Standard Pembiayaan, (8) Standard Penilaian Pendidikan yang di mana kedelapan standard tersebut menjadi tolok ukur dari setiap satuan pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pendidikan yang dilakukan.

Peneliti melihat fenomena ketika melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL II) di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kota madya Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Terindikasi bahwa tidak selalu menunjukkan relevansi dari setiap sekolah dalam memenuhi kedelapan standard tersebut sebagai standardisasi mutu pendidikan di Indonesia. Kejadian tersebut mengakibatkan kurangnya kesiapan lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja baik dalam keahlian, penguasaan kompetensi kejuruan, serta sikap kerja yang baik.

Penelitian ini berfokus pada penelitian tentang kelayakan standard pendidik dan tenaga kependidikan, standar penilaian, dan standar lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Madya Surabaya.

Peneliti menilai ketiga standar inilah yang menjadi penyeimbang proses pendidikan untuk penyiapan tenaga kerja di sekolah dengan kompetensi pekerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Tentunya ketiga standard yang menjadi fokus penelitian tidak dapat terlepas dari standard lainnya. Peneliti menilai ketiga standard ini menjadi faktor penting dalam proses belajar mengajar khususnya untuk peningkatan mutu/kualitas pendidikan di sekolah.

Ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan berkompotensi di sekolah menjadi faktor penting dalam memperoleh tujuan pembelajaran yang direncanakan. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta di dukung oleh tenaga kependidikan yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Adanya sarana pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai serta sistem penilaian pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan lulusan anak didik yang berkompoten yang memiliki kemampuan/keahlian serta etos kerja yang tinggi dan siap bersaing dalam dunia industri. Semua itu bisa terjadi karena antara perencanaan pembelajaran dan kesiapan akan media pendukung relevan.

Ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya semua pihak sekolah yakni pendidik dan tenaga kependidikan. Seperti yang telah diketahui bahwa komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar pendidikan yang ada di sekolah. Tenaga kependidikan menjadi sarana untuk menunjang proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Penilaian hasil belajar peserta didik yang di lakukan oleh pendidik juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak didiknya menguasai materi yang disampaikan, dan bagi anak didik dapat menjadi motivasi belajar untuk selanjutnya. Pengelolaan di setiap aspek pendukung proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena akan sangat mendukung suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Menyiapkan lulusan yang terampil dan profesional merupakan tantangan yang harus dijawab oleh SMK sebagai sekolah kejuruan yang mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dari sisi lain ketersediaan para pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompotensi serta didukung sistem penilaian pembelajaran yang tepat dan relevan dapat

berdampak positif bagi kualitas lulusan siswa yang memiliki kompetensi keahlian di bidang profesi dan siap terjun ke dalam dunia kerja. Oleh karena itu penelitian tentang kelayakan standard pendidik dan tenaga kependidikan, standard penilaian dan standard kompetensi lulusan mengacu pada standard nasional pendidikan di SMK Negeri Se-Kota Madya Surabaya ini perlu dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana kelayakan standard pendidik dan tenaga kependidikan pada jurusan teknik pemesinan dan teknik kendaraan ringan di SMKN 3, SMKN 5, dan SMKN 7 Surabaya mengacu pada standard Nasional pendidikan ?.
2. Bagaimana kelayakan standard penilaian pada jurusan teknik pemesinan dan teknik kendaraan ringan di SMKN 3, SMKN 5, dan SMKN 7 Surabaya mengacu pada standard Nasional pendidikan ?.
3. Bagaimana kelayakan standard kompetensi lulusan pada jurusan teknik pemesinan dan teknik kendaraan ringan di SMKN 3, SMKN 5, dan SMKN 7 Surabaya mengacu pada standard nasional pendidikan ?.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk membuktikan, mendeskripsi dan menemukan fakta mengenai kelayakan standard pendidik dan tenaga kependidikan, standar penilaian dan standar lulusan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 SMK Negeri di Kota Madya Surabaya, tetapi dengan pertimbangan peneliti tentang ketidaksamaan jurusan atau program keahlian yang ada pada setiap sekolah, maka tidak dapat diteliti meskipun jumlahnya sudah diketahui. Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yakni dengan memilih sampel dengan pertimbangan berdasarkan latar belakang program studi peneliti. Peneliti juga menggunakan *cluster sampling* untuk pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan, yakni dalam penelitian ini dilakukan pada jurusan Teknik Pemesinan (TPM) dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 3 yang berada di wilayah Surabaya selatan, SMKN 5 yang berada di wilayah Surabaya timur, dan SMKN 7 yang berada di wilayah Surabaya pusat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. SMKN 3 Surabaya

Hasil penelitian yang didapat berupa data yang kemudian diolah dalam beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Komponen Standard Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standard Penilaian dan Standard Kompetensi Lulusan di SMKN 3 Surabaya.

No.	Komponen	Bobot	Jumlah Skor Tertimbang Maksimum	Jumlah Skor Tertimbang Perolehan		Nilai Komponen Akreditasi		Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan		Peringkat Komponen Akreditasi	
				TPM	TKR	TPM	TKR	TPM	TKR	TPM	TKR
1	Standard Pendidik dan Tenaga Kependidikan	15	324	210	217	9,72	10,04	64,8 = 65	66,93 = 67	C (cukup layak)	C (cukup layak)
2	Standard Penilaian	11	260	208	209	8,8	8,84	80	80,36 = 80	B (layak)	B (layak)
3	Standard Kompetensi Lulusan	13	384	263	260	8,90	8,80	68,46 = 68	67,69 = 68	C (cukup layak)	C (cukup layak)

$$\text{Nilai Komponen Akreditasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Tertimbang Perolehan} \times \text{Bobot Komponen}}{\text{Jumlah Skor Tertimbang Maksimum}}$$

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Komponen Standard Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standard Penilaian dan Standard Kompetensi Lulusan di SMKN 5 Surabaya.

No.	Komponen	Bobot	Jumlah Skor Tertimbang Maksimum	Jumlah Skor Tertimbang Perolehan		Nilai Komponen Akreditasi		Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan		Peringkat Komponen Akreditasi	
				TPM	TKR	TPM	TKR	TPM	TKR	TPM	TKR
1	Standard Pendidik dan Tenaga Kependidikan	15	324	291	287	13,47	13,28	89,8 = 90	88,53 = 89	A (sangat layak)	A (sangat layak)
2	Standard Penilaian	11	260	250	247	10,57	10,45	96,09 = 96	95	A (sangat layak)	A (sangat layak)
3	Standard Kompetensi Lulusan	13	384	375	375	12,69	12,69	97,61 = 98	97,61 = 98	A (sangat layak)	A (sangat layak)

$$\text{Nilai Komponen Akreditasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Tertimbang Perolehan} \times \text{Bobot Komponen}}{\text{Jumlah Skor Tertimbang Maksimum}}$$

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Komponen Standard Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standard Penilaian dan Standard Kompetensi Lulusan di SMKN 7 Surabaya.

No.	Komponen	Bobot	Jumlah Skor Tertimbang Maksimum	Jumlah Skor Tertimbang Perolehan		Nilai Komponen Akreditasi		Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan		Peringkat Komponen Akreditasi	
				TPM	TKR	TPM	TKR	TPM	TKR	TPM	TKR
1	Standard Pendidik dan Tenaga Kependidikan	15	324	271	271	12,54	12,54	83,6 = 84	83,6 = 84	B (layak)	B (layak)
2	Standard Penilaian	11	260	247	247	10,45	10,45	95	95	A (sangat layak)	A (sangat layak)
3	Standard Kompetensi Lulusan	13	384	370	370	12,52	12,52	96,30 = 96	96,30 = 96	A (sangat layak)	A (sangat layak)



$$\text{Nilai Komponen Akreditasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Tertimbang Perolehan} \times \text{Bobot Komponen}}{\text{Jumlah Skor Tertimbang Maksimum}}$$

## PEMBAHASAN

### 1. SMKN 3 Surabaya

Peneliti menggali informasi selain dengan WaKaSek juga dengan ketua jurusan TPM dan TKR serta menggali informasi dari dokumen yang jurusan miliki.

#### a. Standard pendidik dan tenaga kependidikan

- 1) Pendidik harus memiliki persyaratan sebagai seorang pendidik yakni memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru Pasal 2). Jadi pendidik di SMKN 3 sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Jumlah pendidik di SMKN 3 ada 141 orang akan tetapi tidak diketahui berapa jumlah PNS, GTT, dan jumlah guru sertifikasi karena data yang baru belum dibuat dan ketika peneliti menanyakan kepada WaKa SDM beliau hanya menjawab hampir seluruh guru sudah PNS, sebagian belum sertifikasi, dan masih ada GTT.
- 2) Demikian juga dengan pengangkatan sebagai tenaga kependidikan di sekolah, untuk dapat diangkat sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar tenaga administrasi sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional. Seperti yang telah tercantum dalam Permen 24 Tahun 2008 Tentang Standard Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah salah satunya yakni untuk menjadi kepala tenaga administrasi harus memiliki kualifikasi berpendidikan S1 program studi yang relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 (empat) tahun atau D3 dan yang sederajat. Di SMKN 3 tidak ada sertifikat mengenai akademik yang dimiliki oleh tenaga kependidikan dan WaKaSek SDM hanya menjawab bahwa kualifikasi akademik dengan bidang pekerjaan yang diambil sudah sesuai, untuk tenaga kependidikan yang dimiliki sekolah berjumlah 26 orang.
- 3) Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang artinya guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (PP No.74 Tahun 2008 tentang

Guru) di SMKN 3 untuk jurusan TKR mereka tidak memberikan bukti fisik adanya RPP sebagai perencanaan pembelajaran dengan alasan berada di ruangan TU dan menjawab jika pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP namun ketika kami menanyakannya kepada bagian TU mereka menjawab kalau RPP sudah ada di jurusan masing-masing, untuk jurusan TPM kita mendapatkan bukti adanya RPP namun setelah dilaksanakan wawancara, guru yang melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP hanya sekitar 75% saja.

- 4) Program keahlian baik TKR dan TPM tidak memiliki teknisi *maintenance*. Jadi segala sesuatunya dikerjakan sendiri oleh guru pengajar program keahlian baik dari kerusakan alat ataupun pembenahan gedung (bengkel). Hal ini kurang kondusif karena seharusnya seluruh program keahlian memiliki 1 tenaga teknisi untuk *maintenance* peralatan dan 1 tenaga teknisi *maintenance* untuk gedung.
- 5) Program keahlian tidak memiliki teknisi, jadi semua kegiatan dilakukan langsung oleh guru produktif masing-masing program keahlian. Hal ini kurang sesuai karena beban kerja guru produktif akan bertambah. Pemenuhan beban kerja paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dengan ketentuan paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satuan pendidikan tempat tugasnya sebagai Guru Tetap (PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru).

#### b. Standard Penilaian

- 1) Sebagaimana yang tertera dalam Permen No.20 tentang standard penilaian pendidikan bahwa guru mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik. Ketika dilakukan wawancara memang pernyataan tersebut dibenarkan oleh kaprog TKR dan TPM akan tetapi tidak ada bukti analisis tes. Seharusnya terdapat data *softcopy* dan *hardcopy* mengenai rekapan nilai beserta analisis tes dan data tersebut seharusnya disimpan baik-baik dalam almari jurusan sehingga mudah dicari ketika dibutuhkan.
- 2) Guru melakukan perbaikan pembelajaran melalui hasil penilaian pembelajaran siswa melalui program remedial dan kriteria yang terdapat pada RPP. Ketika ditelusuri ternyata program remedial tidak terprogram dan berjalan dengan baik dan RPP juga tidak ada. Tentu saja ini tidak sesuai dengan kriteria penilaian, dan ada guru yang menggunakan hasil remedial hanya untuk syarat agar siswa

- dapat lulus untuk mata pelajaran tertentu tanpa mengevaluasi hasil remedial tersebut.
- 3) Adanya koordinasi rapat dalam penentuan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan penentuan kriteria kenaikan kelas. Akan tetapi tidak ada bukti jika dilaksanakannya rapat tersebut. Data diperoleh melalui wawancara dengan kaprog dan WaKa Kurikulum.
  - 4) Program keahlian melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester dalam bentuk laporan pendidikan kepada orang tua/wali siswa. Hal ini memang sudah sesuai dengan Permen No.20 tentang standard penilaian pendidikan, akan tetapi lebih bagus lagi apabila siswa yang bersangkutan ikut dilibatkan dalam pengambilan laporan penilaian siswa agar siswa juga tahu letak kelemahan dan kekurangan belajarnya.
- c. Standard kompetensi lulusan
- 1) Sekolah memfasilitasi siswa dengan memanfaatkan dan memfungsikan sumber belajar meliputi bahan ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium dan internet. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.42 Tahun 2007 Tentang Standard Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah). Hal ini terbukti dengan adanya pemanfaatan fasilitas yang ada disekolah, seperti siswa menggunakan 1 buku mata pelajaran untuk 1 orang akan tetapi pihak sekolah membatasi penggunaan wifi karena takut disalahgunakan oleh siswa untuk mengakses informasi yang terlarang di internet.
  - 2) Adanya beberapa kegiatan sekolah yang terprogram namun tidak berjalan dengan semestinya seperti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tentu saja akan merugikan siswa karena tidak adanya wadah untuk mereka berkreasi, tidak dapat mengembangkan kreatifitas siswa, dan kurangnya kompetensi siswa. Seharusnya kepala sekolah menindaklanjuti program sekolah yang telah dibuat dan disepakati bersama.
  - 3) Komponen selanjutnya yang terdapat dalam kriteria lulusan adalah mengenai partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah. Setelah ditelusuri ternyata siswa banyak yang tidak mengikuti kegiatan sekolah baik itu yang bersifat perlombaan, mereka banyak yang tidak berminat. Hal ini tentu saja tidak memenuhi kriteria lulusan yang seharusnya kegiatan diikuti oleh setidaknya 90% siswa. Seharusnya pihak sekolah selalu memberikan dukungan dan wadah mereka untuk berkembang.
  - 4) Program keahlian mampu menumbuhkan sikap sportif dengan cara banyaknya siswa yang mengikuti berbagai macam perlombaan baik antar kelas/provinsi /nasional. Namun setelah diteliti ternyata program keahlian baik dari TKR maupun TPM hanya mengikuti 1 jenis perlombaan saja dalam 1 tahun terakhir, ini menunjukkan minat siswa yang kurang dan dukungan dari pihak sekolah yang masih minim.
  - 5) Berdasarkan standard kompetensi lulusan dalam BSNP siswa memperoleh pengalaman belajar agar menguasai kompetensi keahlian dan kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran yang memuat studi kasus. Setelah ditelusuri baik di jurusan TPM maupun TKR terdapat sebagian bukti yaitu adanya *hand out*, *jobsheet*, dan laporan praktek namun tidak ada RPP.
- ## 2. SMKN 5 Surabaya
- Data yang diperoleh dari SMKN 5 menurut peneliti sangat membantu dalam proses kelancaran peneliti. Hal ini memang karena didukung dengan pihak sekolah yang mau membantu memperlancar penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh sebagian data yang dibutuhkan. Skor yang didapat untuk masing-masing standard juga sangat baik.
- a. Standard pendidik dan tenaga kependidikan
- 1) Pendidik harus memiliki persyaratan sebagai seorang pendidik yakni memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru Pasal 2). Jadi pendidik di SMKN 5 sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Jumlah pendidik di SMKN 5 ada 176 orang akan tetapi tidak diketahui berapa jumlah guru PNS, GTT, dan sertifikasi.
  - 2) Demikian juga dengan pengangkatan sebagai tenaga kependidikan di sekolah, untuk dapat diangkat sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar tenaga administrasi sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional. Seperti yang telah tercantum dalam Permen 24 Tahun 2008 Tentang Standard Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah salah satunya yakni untuk menjadi kepala tenaga administrasi harus memiliki kualifikasi berpendidikan S1 program studi yang relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 (empat) tahun atau D3 dan yang sederajat, di SMKN 5 terdapat 39 orang tenaga kependidikan dan keseluruhan memiliki

sertifikat pendidikan dan memenuhi kriteria dari persyaratan tenaga kependidikan.

- 3) Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang artinya guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (PP No.74 Tahun 2008 Tentang Guru) di SMKN 5 hampir 99% guru mengajar sesuai dengan RPP.
  - 4) Program keahlian baik TKR dan TPM tidak memiliki teknisi *maintenance*. Jadi segala sesuatunya dikerjakan sendiri oleh guru pengajar program keahlian baik dari kerusakan alat ataupun pembenahan gedung (bengkel). Hal ini kurang kondusif karena seharusnya seluruh program keahlian memiliki 1 tenaga teknisi untuk *maintenance* peralatan dan 1 tenaga teknisi *maintenance* untuk gedung.
  - 5) Program keahlian tidak memiliki teknisi, jadi semua kegiatan dilakukan langsung oleh guru produktif masing-masing program keahlian. Hal ini kurang sesuai karena beban kerja guru produktif akan bertambah. Pemenuhan beban kerja paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dengan ketentuan paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satuan pendidikan tempat tugasnya sebagai guru tetap (PP No. 74 tahun 2008 tentang guru).
- b. Standard penilaian
- 1) Sebagaimana yang tertera dalam Permen No.20 tentang standard penilaian pendidikan bahwa guru mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik. Ketika dilakukan wawancara memang pernyataan tersebut dibenarkan oleh kaprog TKR dan TPM dengan ditunjukkan hasil pengolahan nilai.
  - 2) Guru melakukan perbaikan pembelajaran melalui hasil penilaian pembelajaran siswa melalui program remedial dan kriteria yang terdapat pada RPP. Ketika ditelusuri khususnya di program TKR dan TPM ternyata memang benar ada bukti hasil rekam nilai sebelum dan sesudah diadakan remedial.
  - 3) Program keahlian melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester dalam bentuk laporan pendidikan kepada orang tua/wali siswa. Hal ini memang sudah sesuai dengan Permen No.20 tentang standard penilaian pendidikan,

akan tetapi lebih bagus lagi apabila siswa yang bersangkutan ikut dilibatkan dalam pengambilan laporan penilain siswa agar siswa juga tahu letak kelemahan dan kekurangan belajarnya.

c. Standard kompetensi lulusan

- 1) Sekolah memfasilitasi siswa dengan memanfaatkan dan memfungsikan sumber belajar meliputi bahan ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium dan internet. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.42 Tahun 2007 Tentang Standard Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah). Hal ini terbukti dengan adanya pemanfaatan fasilitas yang ada disekolah, seperti siswa menggunakan 1 buku mata pelajaran untuk 1 orang.
- 2) Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk mencari informasi lebih lanjut dari berbagai sumber belajar seperti mengunjungi perpustakaan, museum ipteks, mengakses internet, menyelenggarakan KIR, bengkel, industri, dan kelompok belajar bahas asing seperti yang tercantum di BSNP. Setelah ditelusuri cukup banyak siswa yang melakukan kegiatan tersebut, ini menandakan pihak sekolah sudah berhasil dalam melakukan pembelajaran.
- 3) Adanya beberapa kegiatan sekolah yang terprogram dan semuanya masih aktif dengan diikuti  $\pm 90\%$  siswa. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa dengan cara menyediakan wadah bagi siswa untuk berkreasi dan mengembangkan bakatnya.
- 4) Komponen selanjutnya yang terdapat dalam kriteria lulusan adalah mengenai partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah. Setelah ditelusuri ternyata minat siswa cukup tinggi. Hal ini bisa terlihat dari deretan piagam penghargaan yang diperoleh baik dari jurusan TKR maupun TPM.
- 5) Berdasarkan standard kompetensi lulusan dalam BSNP siswa memperoleh pengalaman belajar agar menguasai kompetensi keahlian dan kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran yang memuat studi kasus. Setelah ditelusuri baik di jurusan TPM maupun TKR terdapat sebagian bukti yaitu adanya hand out, jobsheet, dan laporan praktek namun tidak ada RPP.

3. SMKN 7 Surabaya

Data yang diperoleh dari SMKN 7 menurut peneliti sangat membantu. Hal ini



memang karena didukung dengan pihak sekolah yang mau membantu memperlancar penelitian kami sehingga kami dapat memperoleh sebagian data yang kami butuhkan. Skor yang didapat untuk masing-masing standard juga sangat baik. Standard pendidik dan tenaga kependidikan

- 1) Pendidik harus memiliki persyaratan sebagai seorang pendidik yakni memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru Pasal 2) . Jadi pendidik di SMKN 7 sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Jumlah pendidik di SMKN 7 ada 149 orang dengan jumlah guru PNS 111 orang, GTT 38 orang, dan jumlah guru sertifikasi belum dilampirkan pada data sekolah.
- 2) Demikian juga dengan pengangkatan sebagai tenaga kependidikan di sekolah, untuk dapat diangkat sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar tenaga administrasi sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional. Seperti yang telah tercantum dalam Permen 24 Tahun 2008 Tentang Standard Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah salah satunya yakni untuk menjadi kepala tenaga administrasi harus memiliki kualifikasi berpendidikan S1 program studi yang relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 (empat) tahun atau D3 dan yang sederajat. Menurut hasil wawancara seluruh tenaga kependidikan di SMK 7 sudah memiliki sertifikat namun pihak sekolah tidak memberikan data mengenai sertifikat tenaga kependidikan dengan alasan datanya disimpan oleh guru lain, untuk tenaga kependidikan yang dimiliki sekolah berjumlah 28 orang.
- 3) Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang artinya guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (PP No.74 Tahun 2008 Tentang Guru) di SMKN 7 hampir 99% guru mengajar sesuai dengan RPP.
- 4) Program keahlian baik TKR dan TPM tidak memiliki teknisi *maintenance*. Jadi segala sesuatunya dikerjakan sendiri oleh guru pengajar program keahlian baik dari kerusakan alat ataupun pembenahan gedung (bengkel). Hal ini kurang kondusif karena

seharusnya seluruh program keahlian memiliki 1 tenaga teknisi untuk *maintenance* peralatan dan 1 tenaga teknisi *maintenance* untuk gedung.

- 5) Program keahlian tidak memiliki teknisi, jadi semua kegiatan dilakukan langsung oleh guru produktif masing-masing program keahlian. Hal ini kurang sesuai karena beban kerja guru produktif akan bertambah. Pemenuhan beban kerja paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dengan ketentuan paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satuan pendidikan tempat tugasnya sebagai guru tetap (PP No. 74 Tahun 2008 tentang guru).

a. Standard penilaian

- 1) Sebagaimana yang tertera dalam Permen No.20 tentang standard penilaian pendidikan bahwa guru mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik. Ketika dilakukan wawancara memang pernyataan tersebut dibenarkan oleh kaprog TKR dan TPM dengan ditunjukkan hasil pengolahan nilai.
- 2) Guru melakukan perbaikan pembelajaran melalui hasil penilaian pembelajaran siswa melalui program remedial dan kriteria yang terdapat pada RPP. Ketika ditelusuri khususnya di program TKR dan TPM ternyata memang benar ada bukti hasil rekap nilai sebelum dan sesudah diadakan remedial.
- 3) Program keahlian melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester dalam bentuk laporan pendidikan kepada orang tua/wali siswa. Hal ini memang sudah sesuai dengan Permen No.20 tentang standard penilaian pendidikan, akan tetapi lebih bagus lagi apabila siswa yang bersangkutan ikut dilibatkan dalam pengambilan laporan penilaian siswa agar siswa juga tahu letak kelemahan dan kekurangan belajarnya.

b. Standard kompetensi lulusan

- 1) Sekolah memfasilitasi siswa dengan memanfaatkan dan memfungsikan sumber belajar meliputi bahan ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium dan internet. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.42 Tahun 2007 Tentang Standard Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah). Hal ini terbukti dengan adanya pemanfaatan fasilitas yang ada disekolah, seperti siswa menggunakan 1 buku mata pelajaran untuk 1 orang akan tetapi pihak sekolah membatasi penggunaan wifi karena takut disalahgunakan

oleh siswa untuk mengakses informasi yang terlarang di internet.

- 2) Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk mencari informasi lebih lanjut dari berbagai sumber belajar seperti mengunjungi perpustakaan, museum ipteks, mengakses internet, menyelenggarakan KIR, bengkel, industri, dan kelompok belajar bahas asing seperti yang tercantum di BSNP. Setelah ditelusuri cukup banyak siswa yang melakukan kegiatan tersebut, ini menandakan pihak sekolah sudah berhasil dalam melakukan pembelajaran.
- 3) Adanya beberapa kegiatan sekolah yang terprogram dan semuanya masih aktif dengan diikuti  $\pm 90\%$  siswa. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa dengan cara menyediakan wadah bagi siswa untuk berkreasi dan mengembangkan bakatnya.
- 4) Berdasarkan standard kompetensi lulusan dalam BSNP siswa memperoleh pengalaman belajar agar menguasai kompetensi keahlian dan kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran yang memuat studi kasus. Setelah ditelusuri baik di jurusan TPM maupun TKR terdapat sebagian bukti yaitu adanya *hand out*, *jobsheet*, dan laporan praktek namun tidak ada RPP.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelayakan standard pendidik dan tenaga kependidikan untuk:
  - a. SMKN 3 Surabaya memiliki kriteria CUKUP LAYAK dengan perolehan skor sebesar 65(C) untuk jurusan TPM dan 67 (C) untuk jurusan TKR. Hal ini dibuktikan dengan adanya bukti kualifikasi akademik yang dimiliki sebagai pendidik dan tenaga kependidikan namun tidak ditunjukkan adanya sertifikat latar belakang pendidikan yang ditempuh, sebagian besar guru mengajar sesuai dengan RPP namun masih terdapat guru yang melakukan proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, dan tidak adanya teknisi dan tenaga *maintenance* sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran.
  - b. SMKN 5 Surabaya memiliki kriteria SANGAT LAYAK dengan perolehan skor sebesar 90 (A) untuk jurusan TPM dan 89 (A) untuk jurusan TKR. Hal ini dibuktikan dengan adanya bukti kualifikasi akademik para pendidik dan tenaga kependidikan serta ditunjukkannya sertifikat latar belakang pendidikan yang ditempuh, tersedianya RPP sebagai acuan proses pembelajaran, kemampuan manajerial yang baik dari kaprog

dalam pengembangan materi sehingga banyak siswa yang berprestasi dalam perlombaan.

- c. SMKN 7 Surabaya memiliki kriteria LAYAK dengan perolehan skor sebesar 84 (B). Hal ini dibuktikan dengan adanya bukti kualifikasi akademik yang dimiliki sebagai pendidik dan tenaga kependidikan namun tidak ditunjukkan adanya sertifikat latar belakang pendidikan yang ditempuh, tersedianya RPP sebagai acuan proses pembelajaran, kemampuan manajerial yang baik dari kaprog (TKR dan TPM) dalam pengembangan materi.
2. Kelayakan standard penilaian untuk:
  - a. SMKN 3 Surabaya memiliki kriteria LAYAK dengan perolehan skor sebesar 80 (B). Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa hanya sebagian saja guru yang melakukan penyampaian kriteria penilaian, tidak adanya bukti analisis tes, terdapat balikan komentar yang mendidik pada pengembalian pekerjaan siswa. Adanya bukti wawancara bahwa program keahlian melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester dalam bentuk laporan pendidikan.
  - b. SMKN 5 Surabaya memiliki kriteria SANGAT LAYAK dengan perolehan skor sebesar 96 (A) untuk jurusan TPM dan 95 (A) untuk jurusan TKR. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa hampir seluruh guru melakukan penyampaian kriteria penilaian, sebagian besar guru memberikan komentar pada pekerjaan siswa, adanya bukti rapat koordinasi dalam penentuan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan penentuan kriteria kenaikan kelas.
  - c. SMKN 7 Surabaya memiliki kriteria SANGAT LAYAK dengan perolehan skor sebesar 95 (A). Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa hampir seluruh guru melakukan penyampaian kriteria penilaian, adanya bukti pengolahan nilai, adanya bukti koordinasi rapat dalam penentuan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan penentuan kriteria kenaikan kelas, Adanya bukti wawancara bahwa program keahlian melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester dalam bentuk laporan pendidikan.
3. Kelayakan standard kompetensi lulusan untuk:
  - a. SMKN 3 Surabaya memiliki kriteria CUKUP LAYAK dengan perolehan skor sebesar 68 (C). Hal ini dibuktikan dengan wawancara terdapat hanya sebagian siswa yang mengikuti kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler. adanya *hand out*, *jobsheet*, dan laporan praktek namun tidak ada RPP.
  - b. SMKN 5 Surabaya memiliki kriteria SANGAT LAYAK dengan perolehan skor sebesar 96 (A). Hal ini dibuktikan dengan



adanya bukti pemanfaatan fasilitas sekolah oleh siswa, adanya bukti pelaksanaan kegiatan sekolah yang diikuti  $\pm 90\%$  siswa, adanya bukti prestasi seperti piala dan piagam dari berbagai perlombaan yang diikuti, peraturan sekolah yang ditegakkan dengan baik.

- c. SMKN 7 Surabaya memiliki kriteria SANGAT LAYAK dengan perolehan skor sebesar 96 (A). Hal ini dibuktikan dengan adanya bukti pemanfaatan fasilitas sekolah oleh siswa dengan baik, adanya bukti pelaksanaan kegiatan sekolah yang diikuti  $\pm 90\%$  siswa, adanya bukti prestasi seperti piala dan piagam dari berbagai perlombaan yang diikuti, keberhasilan program keahlian dalam menumbuhkan sikap kompetensi yang dibuktikan dengan banyaknya lulusan yang sudah bekerja di perusahaan dan diantaranya di perusahaan yang bonafit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah* (Buku 1). Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang nomor 20 tentang system pendidikan Nasional Jakarta.
- Dzaujak, ahmad. (1996). *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Idris, Muhammad. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal Iqro, di akses pada 28 januari 2014 dari <http://jurnaligro.files.wordpress.com/2008/08/02-idris-13-26.pdf>.
- Iwan, Apriyadi. (2007). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Artikel, di akses pada 28 Januari 2014 dalam [www.ArtikelPendidikanPojoGuru/ArtikelPendidikanNetwork\(English\)ManajemenberbasisSekolah\\_files.x](http://www.ArtikelPendidikanPojoGuru/ArtikelPendidikanNetwork(English)ManajemenberbasisSekolah_files.x).
- Mulyasa (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto. (2013) *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Jakarta.
- Nurhasan. (2004). *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum Untuk Abad 21, Indikator Cara Pengukuran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Sindo.
- Oemar, Hamalik. (1990). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Peraturan Menteri Nomor.24 Tahun 2008 Tentang Standard Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Nomor.20 Tahun 2007 Tentang Standard Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Nomor.42 Tahun 2007 Tentang Standard Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Poerwati Loeloek Endah., & Amri Sofan. (2013) *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sagala, Syaiful. (2009) *Kemampuan Profesional Guru dan Tena Kependidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Satori, Djam'an. (2011). *Profesi Administrasi Pendidikan Dalam Konteks Pembangunan Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.